

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses dan hasil belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan perilaku yang terjadi pada siswa.

Untuk mewujudkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, maka peranan guru sangat penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tugas guru adalah sebagai penentu, pelaksana, dan sebagai penilai keberhasilan belajar siswa. Semua tugas tersebut

dilaksanakan dalam upaya membantu membelajarkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan, serta nilai dan sikap tertentu. Selain itu, guru juga memegang peranan penting dalam usaha pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk itu guru perlu memahami strategi, metode pembelajaran atau pendekatan-pendekatan pembelajaran yang tepat agar mampu mendorong keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bukanlah hasil dari satu proses tunggal, tetapi merupakan bagian dari interaksi sejumlah faktor-faktor keberhasilan belajar yang dapat bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Guru adalah faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru adalah figur seorang pemimpin yang mempunyai kesempatan untuk membentuk dan membangun kepribadian, keterampilan sikap dan perilaku yang baik kepada setiap siswa. Guru harus selalu berusaha menyajikan pelajaran yang menarik serta memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada siswa supaya dapat mengembangkan potensi belajar dan kreativitas melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga siswa memiliki keinginan untuk lebih bersemangat lagi belajar.

Selain guru, faktor mendukung keberhasilan belajar siswa termasuk juga motivasi belajar. Motivasi belajar sesungguhnya menjadi faktor penting dalam aktivitas dan keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian Bakar (2014:6)

mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa dalam pendidikan adalah penting. Tanpa motivasi belajar itu tidak mungkin. Jadi dalam pembelajaran peran motivasi adalah efektif pada siswa belajar. Dengan motivasi siswa akan berusaha melakukan tugas apapun dan mencapai tujuan. Peningkatan motivasi berarti kecepatan kerja dalam melakukan segalanya untuk mencapai tujuan.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas, terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Sebagai pengajar, guru membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa di kelas. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar.

Adapun yang menjadi permasalahan kesulitan belajar siswa di kelas yaitu guru kurang mempergunakan alat peraga, pemahaman siswa tentang pelajaran yang masih rendah ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa ketika selesai diadakannya ujian. Disamping itu, pada saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari PKn yang disampaikan guru di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan sering bermain-main di kelas. Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang tidak begitu penting sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti materi pelajaran, akibatnya siswa malas belajar dan siswa juga tidak berusaha untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP TD Pardede Foundation Sunggal, khususnya pembelajaran PKn belum berjalan dengan maksimal, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP TD Pardede Foundation Sunggal, dan peneliti mendapat dokumen rata-rata hasil belajar siswa kelas VII dalam tiga tahun terakhir. Seperti yang ada dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-Rata Hasil Belajar PKn SMP Kelas VII
SMP TD Pardede Foundation Sunggal

Tahun	Nilai rata-rata		
	Kelas VII-A	Kelas VII-B	Kelas VII-C
2014	61	58	59
2015	60	59	55
2016	65	62	57

Berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa pada Tabel 1.1 di atas maka dikemukakan bahwa masih rendahnya perolehan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn karena hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memenuhi standar untuk pelajaran produktif yaitu 70. Hasil belajar yang diperoleh siswa ini tentunya masih di bawah ketuntasan belajar untuk mata pelajaran PKn sehingga perlu menjadi perhatian dalam upaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa di SMP TD Pardede Foundation Sunggal selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mengobrol dengan teman-teman, mengantuk, menopang dagu. Diantara siswa juga tidak memiliki kemampuan dalam mengontrol perilakunya, sehingga berperilaku asusila seperti berkelahi dengan teman sebayanya, mengucapkan kata-kata kotor dan lain sebagainya.

Pada saat pembelajaran, siswa tidak mengajukan pertanyaan seputar materi pelajaran yang tidak dipahaminya. Dalam kegiatan diskusi siswa tidak menunjukkan sikap yang kurang baik, tidak bekerjasama dalam kelompok, tidak menghargai pendapat orang lain. Tingkah laku siswa tidak menunjukkan motivasi belajar yang baik.

Permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi disebabkan oleh metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang kurang menempatkan dan memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Cara guru menyampaikan materi pelajaran yang tidak sesuai, baik karena metode yang tidak sesuai dengan materi atau karena cara penyampaian yang kurang menyenangkan. Faktor-faktor ini menyebabkan terjadinya permasalahan belajar PKn siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Permasalahan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami PKn terdapat hambatan-hambatan tertentu. Walaupun demikian permasalahan tersebut pasti dapat diatasi dengan baik. Dalam hal penerimaan materi pelajaran yang disampaikan guru tidak semua langsung

dapat diterima oleh nalar siswa. Jadi, kurangnya media pembelajaran di kelas dapat juga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Karena jika hanya berasal dari buku sumber yang ada pada guru itu, mungkin siswa merasa bosan dan proses pembelajaran itu juga akan monoton, yaitu guru hanya berceramah di depan kelas kemudian memberikan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru harus memperhatikan dan memilih cara atau strategi mengajar yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.

Miarso (2007:530) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Sanjaya (2008:58) mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dilakukan berbagai cara salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu strategi tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Strategi kooperatif tipe jigsaw ini digunakan agar siswa dapat mendorong aktivitasnya untuk berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Solihatin (2007:4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Melalui strategi kooperatif tipe jigsaw maka siswa akan terbiasa belajar secara kelompok, berdiskusi mengerjakan tugas, karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenangkannya sehingga akan membuat siswa menjadi menggemari pelajaran.

Dengan demikian strategi pembelajaran kooperatif adalah belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif. Melalui pelaksanaan belajar kelompok ini akan merangsang siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Hasil penelitian Ibrahim (2013:120) mengatakan bahwa setiap siswa akan belajar lebih optimal jika strategi pembelajaran yang digunakan mengakomodir cara belajar yang paling nyaman digunakan siswa. Siswa lebih termotivasi dan

fokus perhatian terhadap pelajaran tetap terjaga. Pembelajaran PKn dapat mencapai hasil yang lebih baik yaitu dengan kegiatan yang mampu menumbuhkan sikap yang positif bagi siswa. Begitu juga dengan strategi pembelajaran yang baik diharapkan mencapai prestasi yang optimal.

Dalam pencapaian terhadap hasil belajar yang optimal tentu saja tidak semata-mata disebabkan oleh pelaksanaan strategi pembelajaran, tetapi juga didukung oleh faktor lain seperti ketersediaan sarana dan prasarana lainnya, karakteristik siswa sendiri seperti motivasi belajarnya dan lain sebagainya yang turut memberikan kontribusi bagi sikap yang positif pada siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Gagne dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:42) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan aktivitas seseorang dan mengarahkan aktivitas seseorang. Rendahnya motivasi membuat siswa malas belajar bahkan acuh terhadap pelajaran PKn. Dalam pelaksanaan sering dijumpai guru yang gagal membawa siswanya belajar yang mungkin dikarenakan menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuan yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk menggerakkan segala kemampuannya.

Hasil penelitian Abdi (2016:96) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta dukungan pihak sekolah dalam melengkapi sarana dan prasarana

yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pembelajaran ini serta motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya hasil penelitian Rosi (2011:92) mengemukakan bahwa pemilihan salah satu strategi pembelajaran tentu saja berdasarkan pertimbangan terhadap karakteristik siswa yang akan dibelajarkan. Karakteristik yang dimaksud adalah motivasi baik tinggi maupun rendah. Strategi pembelajaran harus mampu memacu siswa belajar lebih aktif dan kreatif sehingga mampu membuat gagasan-gagasan baru mengenai pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa menjadi faktor yang sangat penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP TD Pardede Foundation Sunggal, strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang lebih kondusif dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Dengan strategi pembelajaran ini akan menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Siswa kurang bermotivasi mengikuti pelajaran PKn

2. Siswa menganggap pelajaran PKn membosankan, tidak menarik dan tidak terlalu dibutuhkan untuk dipahami.
3. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.
4. Hasil belajar PKn siswa rendah tidak mencapai pada KKM yang ditetapkan.
5. Strategi pembelajaran yang dipergunakan masih berpusat pada guru sedangkan siswa sebagai pendengar saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan ekspositori, (2) motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PKn di sekolah, dan (3) hasil belajar PKn.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori ?

- 2 Apakah hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
- 3 Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa di SMP TD Pardede Foundation Sunggal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

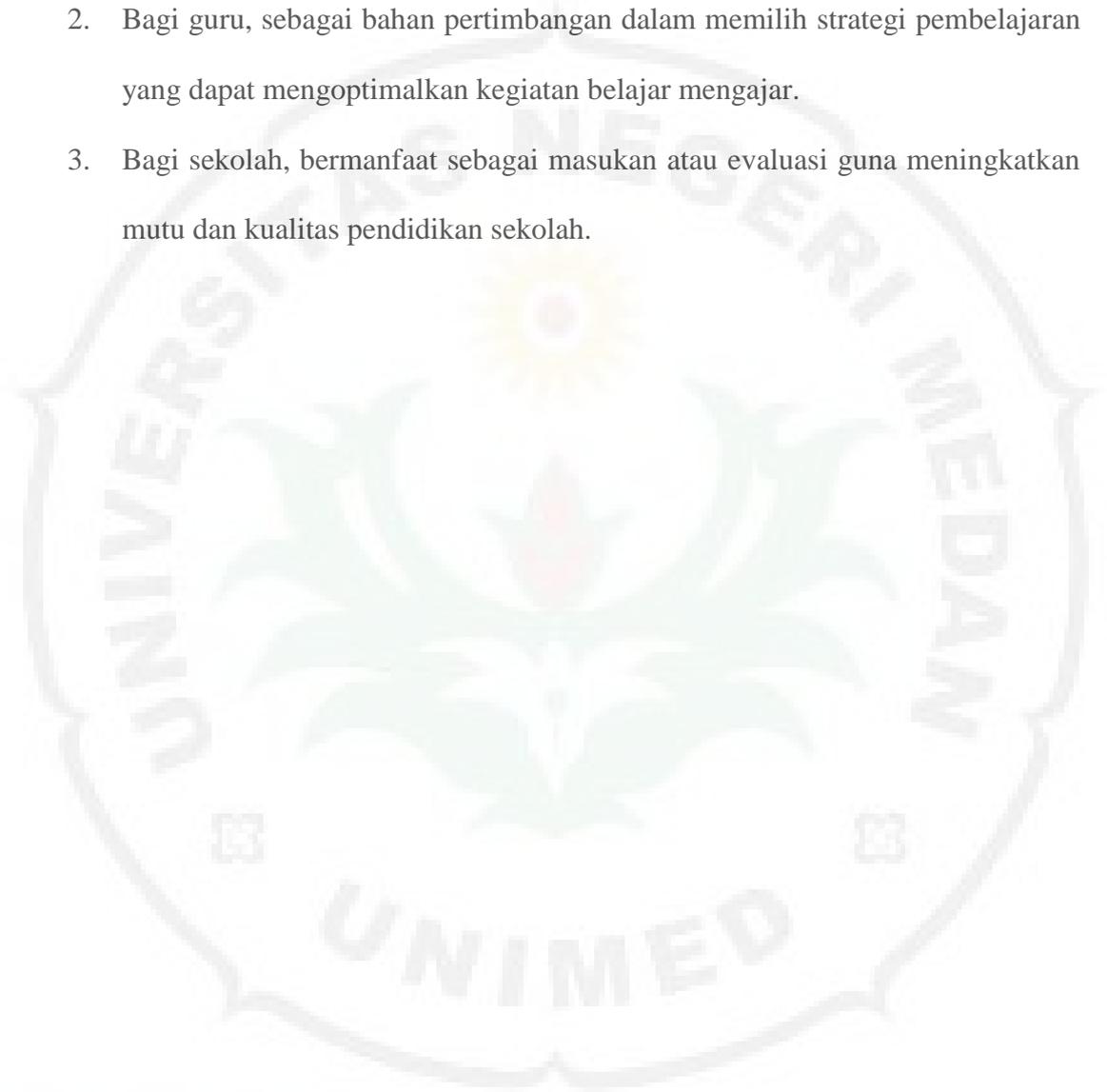
- 1 Hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan hasil belajar PKn siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.
- 2 Hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
- 3 Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn siswa di SMP TD Pardede Foundation Sunggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran PKn di sekolah.

2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY